



Analisis Faktor Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 saat Melakukan Kunjungan ANC

Analisis of Compliance Factors of Pregnant Mothers to Health Protocol Covid 19 when Containing Antenatal Care

Yusi Ratna Yunia¹⁾, Sri Dinengsih, Shinta Novelia

¹⁾Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Nasional, Jalan Sawo Manila Nomor 61
Pejaten Barat, Kota Jakarta Selatan, Jakarta Kode Pos 12520

Email : dini_alba@yahoo.com

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan secara rutin dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan sesuai arahan dari WHO, Namun disaat pandemi covid-19 saat ini pemeriksaan kehamilan menurun menjadi 6 kali. Di Indonesia wilayah jawa tengah (Yogyakarta) 6 ibu hamil positif covid 19, di jawa timur (Surabaya) 123 ibu hamil, di Gresik terdapat 20 ibu hamil dan di wilayah Lampung juga ada 3 ibu hamil yang positif Covid-19. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan bagi ibu hamil karena ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terjadi penularan maka kepatuhan terhadap protocol Kesehatan wajib di perketat. Faktor kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid-19 di pengaruhi oleh umur, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis faktor kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 saat melakukan kunjungan ANC. Metode penelitian *analitik* dengan menggunakan metode "*cross-sectional*". Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitiannya kuesioner. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan *uji statistic chi square*. Hasil Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan ($p\ value > 0,05$), sedangkan pengetahuan dan dukungan keluarga menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan covid 19 dengan nilai $p\ value < 0,05$. Kepatuhan protokol kesehatan covid 19 pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan keluarga. Diharapkan kepada petugas kesehatan supaya meningkatkan konseling terhadap ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur dan mematuhi protokol kesehatan covid 19.

Kata kunci : kepatuhan, umur, Pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by :

Iid Putri Zulaida

Reviewed by :

Suyani

*Correspondence : Yusi

Nengruliati@gmail.com

Received : 05 Desember
2021

Accepted : 10 Desember 2021

Published : 04 April 2022

Citation : Ruliati (2022)

Pengaruh Konsumsi The
Herbal terhadap Kejadian
ISPA pada Anak Balita di
Musim Pandemi Corona.

Midwiferia Jurnal Kebidanan.

8 : 1. Doi :

10.21070/midwiferia.v8i1.1637



ABSTRACT

Routine pregnancy check-ups are carried out 8 times according to the direction of WHO, but during the current covid-19 pandemic, pregnancy check-ups have decreased to 6 times. In Indonesia the Central Java region (Yogyakarta) 6 pregnant women were positive for COVID-19, in East Java (Surabaya) 123 were pregnant, in Gresik there were 20 pregnant women and in the Lampung region there were also 3 pregnant women who were positive for Covid-19. The pregnant women worried because of there was susceptible to transmission, so compliance with the Health protocol must be tightened. The factor of pregnant women's adherence to the Covid-19 health protocol is influenced by age, knowledge, education level, and family support. The aim was to know the analysis of the compliance factor of pregnant women with the Covid 19 health protocol during an ANC visit. Analytical research using cross-sectional method. The sample in this study amounted to 100 respondents. The sampling technique used total sampling. The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate with chi square statistical test. There was no significant relationship between age and education (p value > 0.05), while knowledge and family support showed a relationship with covid 19 health protocol compliance with p value < 0.05 . Compliance with the covid 19 health protocol in pregnant women is influenced by knowledge and family support. It is hoped that health workers should increase counseling for pregnant women to make regular ANC visits and comply with the Covid 19 health protocol.

Keywords : obedience, age, education, knowledge and support family



1. PENDAHULUAN

Antenatal care adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh dokter atau bidan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik dari ibu hamil. Antenatal care memang sangat diperlukan pada saat kehamilan, hal ini tentu berguna untuk mengetahui kondisi kandungan dan tindakan apa yang harus diambil oleh dokter saat mendekati kelahiran. Kehamilan yang sehat adalah ibu hamil dan janin yang sejahtera secara jasmani, rohani, dan spiritual, sehingga dibutuhkan kepatuhan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Pada tahun 2016, WHO menyarankan untuk pemeriksaan rutin ke rumah sakit sebanyak 8 kali pertemuan dengan trimester pertama sebanyak satu kali, trimester kedua sebanyak dua kali, dan trimester ketiga sebanyak 5 kali. Akan tetapi dengan kondisi saat ini pandemi Covid-19 masih belum selesai, pemeriksaan rutin bisa dikurangi intensitasnya menjadi 6 kali saja ([Oktavia, 2020](#)).

WHO secara resmi menyatakan virus corona COVID-19 sebagai pandemic, dimana pada tanggal 8 Desember 2020 tercatat sebanyak 67.888.508 orang di dunia terinfeksi virus yang menyerang saluran pernapasan tersebut. Jumlah pasien yang sembuh di dunia tercatat ada 46.971.946 orang, dan jumlah

orang yang meninggal dunia akibat COVID-19 mencapai 1.549.436 orang ([Sebayang, 2020](#)).

Tiga negara dengan kasus corona terbesar yaitu Amerika Serikat 15.343.919 kasus, 290.323 orang meninggal, total sembuh 8.962.914. India 9.703.908 kasus, 140.994 orang meninggal, total sembuh 9.177.645. Dan Brasil, 6.623.911 kasus, 177.317 orang meninggal, total sembuh 5.801.067 ([Bramasta, 2020](#)).

Saat ini Indonesia menjadi negara dengan kasus Covid-19 terbanyak keempat di Asia. Pada Sabtu (5/12/2020), tercatat 6.027 kasus baru di Indonesia sehingga menambah total kasus menjadi 569.707 kasus. Di atas Indonesia ada India, Iran, dan Turki. Sementara, angka kematian 17.142 di Indonesia menjadi yang tertinggi ketiga di Asia, setelah India dan Iran ([Dzulfaroh, 2020](#)).

Di Provinsi Banten jumlah kasus positif covid 19 sampai dengan tanggal 18 Desember 2020 sebanyak 16.345 kasus, yang sembuh sebanyak 13.366 orang, dirawat sebanyak 2.493 orang dan yang meninggal sebanyak 486 orang. Di Kabupaten Lebak terdapat 624 kasus positif covid 19, sembuh 350 orang, dirawat 256 orang dan meninggal 18 orang. di Puskesmas Kalang Anyar terdapat 26 kasus positif covid 19, sembuh 22 orang, dirawat 3



orang dan meninggal 1 orang. Sedangkan di Desa Aweh terdapat 1 orang ([Dinkes Provinsi Banten, 2020](#)).

Di Indonesia jumlah ibu hamil yang positif Covid-19 semakin banyak seperti di Yogyakarta ditemukan 6 ibu hamil, di Surabaya terdapat 123 ibu hamil, di Gresik terdapat 20 ibu hamil dan di wilayah Lampung 3 orang ibu hamil ([Nurfadilah, 2020](#)).

Dengan semakin banyaknya ibu hamil yang positif covid 19, maka kepatuhan dalam protokol kesehatan harus diperketat yang mana ibu hamil adalah orang yang termasuk rentan dengan penularan covid 19. Jika memang diharuskan untuk ke rumah sakit untuk memeriksakan diri, sebaiknya tetap mentaati protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Akan lebih baik lagi jika ibu hamil menggunakan pelindung wajah untuk mengurangi potensi penularan Covid-19 melalui udara ([Oktavia, 2020](#)).

Di tengah pandemi Covid-19, banyak ibu hamil tidak memeriksakan kehamilan di rumah sakit karena takut tertular virus Corona, karena risiko penularan virus Corona di rumah sakit cukup tinggi. Para dokter, khususnya dokter kandungan, membuat aturan baru tentang jadwal pemeriksaan kehamilan yang harus

dijalani oleh ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Perubahan jadwal pemeriksaan ini dilakukan untuk mengurangi kunjungan ibu hamil ke rumah sakit. Ibu hamil memang lebih berisiko terinfeksi virus Corona karena daya tahan tubuhnya cenderung lebih lemah. Itulah sebabnya, bila tidak ada keperluan mendesak, ibu hamil dianjurkan untuk tidak bepergian ke luar rumah selama pandemi Covid-19, apalagi ke rumah sakit. ([Nareza, 2020](#)).

Selain rutin kontrol kesehatan, ibu hamil harus patuh menerapkan protokol kesehatan untuk kesehatan diri dan janin dalam kandungannya. Biasakan pakai masker jika keluar rumah, jaga jarak dan hindari kerumunan, serta cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Berdasarkan masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan di periode new normal serta beragamnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap perkembangan covid-19 ([Kurniawan, 2020](#)).

Faktor kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu, umur, pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan keluarga. Faktor kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid-19 sangat di butuhkan untuk



pengecahan Covid-19. Dampak dari ketidakpatuhan membuat ibu hamil dan bayinya tertular dengan virus Covid-19. Pandemi ini memang sangat berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Terutama sangat berdampak kepada perekonomian masyarakat sendiri. Satu sisi mereka juga takut akan tertular virus ini, tetapi juga mereka berjuang untuk tetap dapat hidup ditengah pandemi ([Nova, 2020](#)).

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu dapat adalah pengetahuan, kondisi sosial, keluarga, sikap, psikologi dan motivasi ibu hamil Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri. Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan (Sarah,2021).

Kepatuhan ibu hamil untuk mentaati protokol kesehatan berdampak pada tingkat penyebaran Covid-19. Namun sayang, belum semua ibu hamil di Indonesia menyadari pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Sosiolog dari Universitas Nasional (Unas)

Jakarta, mengatakan, salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat disiplin masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan adalah karena desakan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar juga terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap wabah penyakit Covid-19. Masyarakat kurang memiliki pemahaman seberapa rentan mereka tertular Covid-19, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, serta juga kurangnya petunjuk untuk bertindak ([Anisa, 2020](#)).

Data yang didapatkan dari Posyandu Desa Aweh pada bulan Oktober 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 72 orang yang terdiri dari 6 Posyandu yaitu Posyandu Anggrek sebanyak 11 orang, Posyandu Ros sebanyak 24 orang, Posyandu Melati sebanyak 5 orang, Posyandu Kenanga sebanyak 6 Orang, Posyandu Evorbia sebanyak 4 orang dan Posyandu Cempaka 22 orang. Dari 72 orang (6 Posyandu) ibu hamil yang rutin melakukan ANC hanya 51 orang dan 21 orang lagi tidak rutin melakukan ANC dengan alasan takut tertular virus Covid-19.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan adalah umur, pendidikan,



pengetahuan, persepsi, pemahaman tentang covid 19 dan pencegahan penyakit, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga ([Notoatmodjo, 2018](#)).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Posyandu Desa Aweh Banten terhadap 10 ibu hamil yang melakukan ANC di dapatkan data bahwa 3 orang (30%) memakai masker dengan benar dan memakai penutup muka, 4 orang (40%) memakai masker tetapi cara pemakaiannya tidak benar dan 3 orang (30%) tidak memakai masker dengan alasan susah napas (pengab).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 saat melakukan kunjungan ANC di Posyandu Desa Aweh Banten tahun 2021”.

2. METODE

Jenis penelitian bersifat analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian analitik ini digunakan untuk melihat adanya hubungan.

Populasinya adalah seluruh ibu hamil di Posyandu Desa Aweh Banten tahun 2020 sebanyak 100 ibu hamil, dilaksanakan pada bulan januari 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*. Metode Pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner berisi kepatuhan dan demografic data (umur, Pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga). Analisis dilakukan menggunakan uji *chisquare* untuk melihat adanya hubungan.



3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan di Posyandu Desa Aweh Banten Tahun 2021

Kepatuhan Ibu Hamil	Frekuensi	%
Tidak patuh	23	23,0
Patuh	77	77,0
Total	100	100,0

Dapat diketahui dari [tabel 1](#) bahwa dari 100 responden lebih banyak responden yang patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 77

responden (77,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 23 responden (23,0%).

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Saat Melakukan Kunjungan ANC di Posyandu Desa Aweh Banten tahun 2021

Umur	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		P. Value	Odds Ratio
	Tidak Patuh		Patuh		F	%		
	F	%	F	%				
< 20 th & >35 th	11	35,5	20	64,5	31	100,0	0,083	2,613
20-35 tahun	12	17,4	57	82,6	69	100,0		
Total	23	23,0	77	77,0	100	100,0		

Dapat diketahui dari [tabel 2](#) bahwa dari 31 responden yang berumur < 20 dan > 35 tahun sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 20 responden (64,5%), dan dari 69 responden yang berumur 20-35 tahun sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 57 responden (82,6%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p.0,083$ ($p.value > 0,05$) yang berarti tidak ada

hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 2,613 artinya ibu hamil yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun cenderung 2,613 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang berumur 20-35 tahun.



Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Saat Melakukan Kunjungan ANC di Posyandu Desa Aweh Banten tahun 2021

Pendidikan	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		P. Value	Odds Ratio
	Tidak Patuh		Patuh		F	%		
	F	%	F	%				
SD, SLTP & SLTA	22	26,5	61	73,5	83	100,0		
D III & PT	1	5,9	16	94,1	17	35,5	0,110	5,770
Total	23	23,0	77	77,0	100	100,0		

Berdasarkan [Tabel 3](#) diatas dapat diketahui bahwa dari 83 responden yang berpendidikan SD, SLTP & SLTA sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 61 responden (73,5%), dan dari 17 responden yang berpendidikan D III & PT sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 16 responden (94,1%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p.0,110$ ($p.value > 0,05$)

yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 5,770 artinya ibu hamil yang berpendidikan SD, SLTP & SLTA cenderung 5,770 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan DIII & PT.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Saat Melakukan Kunjungan ANC di Posyandu Desa Aweh Banten tahun 2021

Pengetahuan	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		P. Value	Odds Ratio
	Tidak Patuh		Patuh		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang baik	21	84,0	4	16,0	25	100,0		
Baik	2	2,7	73	97,3	75	100,0	0,000	191,625
Total	23	23,0	77	77,0	100	100,0		

Berdasarkan [Tabel 4](#) diatas dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang berpengetahuan kurang baik sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 21 responden (784,0%), dan dari 75

responden yang berpengetahuan baik sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 73 responden (97,3%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p.0,000$ ($p.value < 0,05$) yang



berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 191,625 artinya ibu hamil yang berpengetahuan

kurang baik cenderung 191,625 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Saat Melakukan Kunjungan ANC di Posyandu Desa Aweh Banten tahun 2021

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		P. Value	Odds Ratio
	Tidak Patuh		Patuh		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak mendukung	20	51,3	19	48,7	39	100,0	0,000	20,351
Mendukung	3	4,9	58	95,1	61	100,0		
Total	23	23,0	77	77,0	100	100,0		

Berdasarkan [tabel 5](#) diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 20 responden (51,3%), dan dari 61 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 sebanyak 58 responden (95,1%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p.0,000$ ($p.value < 0,05$) yang

berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 20,351 artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung 20,351 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga.



4. PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p.0,083$ ($p.value > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 2,613 artinya ibu hamil yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun cenderung 2,613 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang berumur 20-35 tahun.

Umur individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi ([Azwar, 2015](#)).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dhonna

Anggreni pada tahun 2020 di Mojokerto, yang mengatakan bahwa nilai $p\ value\ Spearman-rank\ 0,988 > 0,050$. Jadi berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan covid 19.

Menurut asumsi peneliti di Posyandu Desa Aweh Banten sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19, hal ini dikarenakan responden sudah banyak mendapatkan informasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa nilai $p\ value\ 0,083$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Tidak adanya hubungan antara umur dengan kepatuhan disini disebabkan karena dalam penelitian ini dari semua umur sebagian besar patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19. Kepatuhan disini didukung oleh gencarnya informasi dari pemerintah dan ketatnya pengawasan dalam usaha untuk memutus rantai penyebaran Covid 19, dimana virus Covid 19 sangat berbaaya dan sudah banyak kematian akibat dari Covid 19.



Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,110$ ($p.value > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $OR = 5,770$ artinya ibu hamil yang berpendidikan SD, SLTP & SLTA cenderung 5,770 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan DIII & PT.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku kesehatan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam pelayanan kesehatan dan menerapkan hidup sehat. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Semakin rendah tingkat pendidikan maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan ([Notoatmodjo,](#)

[2018](#)).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wiranti pada tahun 2020 di Depok, yang menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, yaitu jenis kelamin ($p=0,005$), tingkat pendidikan ($p=0,036$), pengetahuan ($p=0,014$), dan sikap ($p=0,000$). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid 19 dan PSBB semakin meningkat pada responden perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, pengetahuan baik, dan sikap yang mendukung terhadap kebijakan PSBB.

Menurut pendapat peneliti di Posyandu Desa Aweh Banten sebagian besar responden berpendidikan SD, SLTA & SLTP dengan patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19, hal ini dikarenakan responden dengan pendidikan SD, SLTP & SLTA sudah mendapatkan informasi dengan baik dalam menerapkan protokol kesehatan Covid 19. Dimana protokol kesehatan sangat penting dipatuhi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,110$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Tidak



adanya hubungan dalam penelitian ini dikarenakan dari segala kelompok baik yang berpendidikan SD sampai dengan ke Perguruan tinggi sudah banyak mendapatkan informasi dari segala penjurur tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan Covid 19 dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid 19 yang sangat berbahaya dan sangat ganas.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p.0,000$ ($p.value < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $OR = 191,625$ artinya ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik cenderung 191,625 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga ([Notoatmodjo, 2018](#)).

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam hal kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dhonna Anggreni pada tahun 2020 di Mojokerto, didapatkan hasil yaitu didapat bahwa nilai $p\ value\ Spearman-rank\ 0,988 > 0,050$. Jadi berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan covid 19.

Menurut pendapat peneliti di Posyandu Dewa Aweh Banten sebagian besar responden berpengetahuan baik dan patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19, hal ini dikarenakan seluruh lapisan masyarakat khususnya ibu hamil sudah mendapatkan informasi tentang virus corona yang sangat ganas dan berbahaya, sehingga ibu hamil juga sudah tahu cara pencegahan Covid 19 dan patuh dalam melakukan protokol kesehatan karena ibu hamil termasuk golongan yang sangat rentan terhadap penularan Covid 19. Hubungan pengetahuan dan kepatuhan sangat erat kaitannya dengan kesehatan, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dalam



pengecahan Covid 19 mereka akan patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid 19.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p.0,000$ ($p.value < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $OR = 20,351$ artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung 20,351 kali lebih besar tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19 dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, dalam bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian,

dukungan instrumental dan dukungan emosional ([Friedman, 2014](#))

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang dapat memotivasi individu, kelompok atau masyarakat dalam melakukan perilaku kesehatan serta tempat pengambilan keputusan dalam perawatan kesehatan. Menurut Santika (2020), dalam upaya pencegahan COVID-19 peran keluarga meliputi mendisiplinkan perilaku anggota keluarga, mengedukasi untuk mematuhi protokol kesehatan, mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, menanamkan praktik pola hidup sehat serta memenuhi kebutuhan mental anggota keluarga dengan saling memotivasi dan menguatkan. Oleh karena itu, optimalisasi peran keluarga akan berperan aktif dalam menghadapi persoalan COVID19 ([Khanza, 2021](#))

Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga juga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu sangat mempengaruhi dukungan yang besar untuk patuh dalam menjalankan protokol kesehatan



(Aris A, 2021)

Menurut pendapat peneliti di Posyandu Desa Aweh Banten sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga dan patuh terhadap protokol kesehatan Covid 19. Pada penelitian ini juga didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap Covid 19. Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada ibu hamil dalam pencegahan Covid 19 karena keluarga juga mengetahui bahwa ibu hamil sangat rentan untuk tertular Covid 19. Dalam menjaga ibu hamil pada penelitian ini terlihat keluarga responden sangat memberikan dukungan yang kuat kepada ibu hamil, karena mereka tidak mau ada keluarga mereka yang tertular Covid 19, khususnya ibu hamil yang sangat berisiko pada janin yang dikandungnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Sebagian besar responden patuh (77%), umur 20-35 tahun (69%), pendidikan SD, SLTA & SLTP (83%), pengetahuan baik (75%) dan mendapat dukungan dari keluarga (61%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19 dengan nilai p value $> 0,05$. Ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19 dengan nilai p value $< 0,05$. Nilai OR terbesar adalah pengetahuan sebesar 191,625.

SARAN

Tenaga kesehatan khususnya bidan perlu meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya protokol kesehatan Covid 19 pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi sehingga ibu hamil akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur meski dalam kondisi pandemic, agar ibu merasa nyaman serta dapat menjaga kondisi kesehatan dan janinnya dengan mematuhi protocol Kesehatan Covid-19.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, (2020). *Terdesak Ekonomi, Masyarakat Lalai Terapkan Protokol Kesehatan*. <https://www.beritasatu.com/elvira-anna-siahaan/kesehatan/terdesak-ekonomi-masyarakat-lalai-terapkan-protokol-kesehatan>. Diakses tgl 12/11/2020
- Aris A, 2021 *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19* Skripsi Stikes Ngudia Husada Madura
- Azwar, (2015). *“Sikap Manusia”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



- Bramasta, (2020). *Update Corona Global 8 Desember: 67 Juta Infeksi | Program Vaksinasi Covid-19 di Brasil.* <https://www.kompas.com/tren/read/update-corona-global-8-desember--67-juta-infeksi-program-vaksinasi-covid-19?page=all>. Diakses tgl. 09/12/2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten, (2020). *Laporan kasus positif covid 19.* <https://infocorona.bantenprov.go.id>. Diakses tgl. 10/12/2020.
- Dzulfaroh, (2020). *Virus Corona di Asia: Indonesia Nomor 4 Kasus Covid-19 Terbanyak.* <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/06/virus-corona-di-asia--indonesia-nomor-4-kasus-covid-19-terbanyak?page=all>. Diakses tgl 12/11/2020
- Friedman, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik : ECG*
- Kaplan & Sadock, (2015). *Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Scienes/Cinical/Psichiatri-Elevent Edition*
- Khanza dkk, (2021) *Pengetahuan Ibu Hamil dan Perilaku Pencegahan Covid-19*, Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas Vol. 1, No. 2, Suplemen Desember 2021, Hal. 125-135
- Kurniawan, (2020). *Saat pandemi, begini protokol kesehatan penting untuk ibu hamil.* <https://kesehatan.kontan.co.id/news/saat-pandemi-begini-protokol-kesehatan-penting-untuk-ibu-hamil>. Diakses tgl 12/11/2020
- Nurfadilah, (2020). *Mengkhawatirkan, Banyak Ibu Hamil di Indonesia yang Positif Covid-19.* <https://www.popmama.com/pregnancy/third-trimester/putri-syifa-nurfadilah/mengkhawatirkan-ibu-hamil-di-indonesia-banyak-yang-positif-covid/5>. Diakses tgl 12/11/2020
- Nareza, (2020). *Panduan Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi COVID-19.* <https://www.alodokter.com/panduan-pemeriksaan-kehamilan-selama-pandemi-covid-19>. Diakses tgl 12/11/2020
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nova W, (2020). *Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19.* <http://industri.unpam.ac.id/?p=1652>. Diakses 15/12/2020
- Oktavia, (2020). *Pemeriksaan Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19, Begini Saran Dokter"*, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/07/pemeriksaan-kehamilan-di-masa-pandemi-covid-19-begini-saran-dokter?page=all>. Diakses tgl 12/11/2020
- Rehia S, (2020). *WHO Nyatakan Wabah COVID-19 jadi Pandemi, Apa Maksudnya?* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>. Diakses tgl 07/12/2020
- Sebayang, R. (2020) *WHO Nyatakan Wabah COVID-19 Jadi Pandemi (Diakses, 25 Mei 2020)* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
- Susan, Andi M, Fatmah A, (2021) *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara* Journal of Muslim Community Health (JMCH) Vol. 2, No. 1, Januari-Maret 2020